




## Research Article

# Pendekatan Psikologi Islami Berbasis Nilai Edupreneurship dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus di MTs 2 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep 2026)

Suhairi<sup>1</sup>, Musleh Wahid<sup>2</sup>, Muhtadi Abdul Mun'in<sup>3</sup>

1. Pascasarjana Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia  
E-mail: [suhairies8o@gmail.com](mailto:suhairies8o@gmail.com) 
2. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia  
E-mail: [wahidmusleh@yahoo.com](mailto:wahidmusleh@yahoo.com)
3. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia  
E-mail: [muhtadiam@unia.ac.id](mailto:muhtadiam@unia.ac.id)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 22, 2026  
Accepted : April 23, 2026

Revised : March 20, 2026  
Available online : May 28, 2026

**How to Cite:** Suhairi, Musleh Wahid and Muhtadi Abdul Mun'in. (2026) "Islamic Psychology Approach Based on Edupreneurship Values in Increasing Student Learning Engagement in Islamic Religious Education (Case Study at MTs 2 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep 2026)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 2655–2680. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.3496.

**Islamic Psychology Approach Based on Edupreneurship Values in Increasing Student Learning Engagement in Islamic Religious Education (Case Study at MTs 2 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep 2026)**

**Abstract.** This study aims to analyze the implementation of an Islamic psychology approach based on edupreneurship values by teachers in Islamic Religious Education (PAI) learning at MTs 2 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep. It also identifies the forms of student learning engagement (behavioral, emotional, and cognitive engagement) and the supporting and inhibiting factors. The focus is on the application of the Islamic psychology approach, the forms of student engagement, and the supporting and inhibiting factors. This study used a qualitative case study method. Data were collected through in-depth interviews with five key informants and 15 supporting informants, observations in two classes, grade VIII, and documentation conducted during December 2025. Data validity was maintained through triangulation of sources and techniques. The results indicate that the Islamic psychology approach based on edupreneurship is implemented as a holistic, integrative, and transformative learning approach. This approach successfully increased student learning engagement in Islamic Religious Education (PAI) learning at MTs 2 Annuqayah Guluk-Guluk.

**Keywords:** Islamic Psychology, Edupreneurship, Learning Engagement, Islamic Religious Education, MTs Annuqayah Guluk-Guluk

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan psikologi Islami berbasis nilai edupreneurship yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI di MTs 2 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep, menemukan bentuk keterlibatan belajar siswa (behavioral, emotional, dan cognitive engagement) dan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Dengan fokus pada penerapan pendekatan psikologi Islami, bentuk keterlibatan siswa serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 5 informan inti dan 15 informan pendukung, observasi pada 2 kelas, kelas VIII, serta dokumentasi yang dilakukan selama Desember 2025. Sedangkan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan psikologi islami berbasis edupreneurship dilaksanakan sebagai pendekatan pembelajaran holistik, integratif dan transformatif. Pendekatan ini berhasil meningkatkan keterlibatan belajar siswa pada pembelajaran PAI di MTs 2 Annuqayah Guluk-Guluk.

**Kata Kunci:** Psikologi Islami, Edupreneurship, Keterlibatan Belajar, Pendidikan Agama Islam (PAI), MTs Annuqayah Guluk-Guluk

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pembelajaran yang terencana dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam secara kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Tujuannya membentuk insan beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> PAI menekankan pada penguasaan ilmu keislaman secara teoritis, dan juga pembentukan kepribadian muslim yang utuh. Karena itu, proses pembelajaran PAI harus melibatkan pendekatan yang melahirkan aspek spiritual, emosional, dan sosial peserta didik.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

<sup>2</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011).

karakter, nilai moral, dan spiritual anak didik.<sup>3</sup> Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan tidak hanya memahami aspek kognitif keagamaan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan sekadar pelajaran normatif, tetapi menjadi media transformasi akhlak dan kepribadian Islami. Sayangnya, dalam praktik di lapangan, masih dijumpai rendahnya keterlibatan belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.<sup>4</sup> Hal ini tercermin dari sikap pasif siswa, kurangnya antusiasme, serta minimnya keterlibatan aktif dalam proses diskusi dan aktivitas kelas lainnya. Padahal, keterlibatan belajar merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.<sup>5</sup> Keterlibatan siswa pada pembelajaran PAI menjadi rendah karena metode yang masih konvensional, kurang relevan dengan kebutuhan zaman, dan persepsi siswa bahwa materi PAI bersifat normatif dan kurang aplikatif.<sup>6</sup> Rendahnya keterlibatan berdampak pada proses internalisasi nilai dan pengembangan kompetensi keislaman yang diharapkan.<sup>7</sup>

Dalam menyikapi permasalahan tersebut, perlu pendekatan pendidikan yang tidak berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa. Di sinilah psikologi Islami hadir sebagai pendekatan yang menawarkan pemahaman tentang kejiwaan manusia berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Psikologi Islami melihat manusia sebagai makhluk utuh, terdiri dari jasad, akal, nafs, qalb, dan ruh, sehingga pendekatan ini memiliki potensi besar untuk membentuk kepribadian dan motivasi belajar yang berorientasi kepada Allah Swt.<sup>8</sup> Pendekatan ini berupaya menumbuhkan motivasi belajar berdasarkan nilai tauhid, ikhlas, sabar, dan niat ibadah, sehingga proses belajar tidak sekadar mengejar hasil akademik, melainkan juga pengembangan spiritual dan kepribadian. Sedangkan *edupreneurship* merujuk pada praktik dan nilai kewirausahaan yang diterapkan dalam konteks pendidikan mendorong kreativitas, inisiatif, kemandirian, *problem-solving*, dan orientasi pada nilai tambah sosial/ekonomi.<sup>9</sup> Dalam ranah pendidikan agama, mengintegrasikan nilai-nilai *edupreneurship* dapat membuat materi PAI lebih aplikatif (misal proyek nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, pengembangan usaha berbasis nilai), sehingga meningkatkan relevansi dan keterlibatan siswa. Studi

---

<sup>3</sup> Tajuddin, Amaluddin, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Penguatan Karakter Dan Mental Spiritual," *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)*, vol.1, no. 4 (n.d.): 61-71.

<sup>4</sup> Maulidia Ilham dan Febriarsita Eka, "Analisis Kesulitan Pembelajaran Pai Dan Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMAN 3 Sidoarjo," *Journal on Education*, vol.6, no. 4 (21 June 2024): 21430-21437.

<sup>5</sup> Alya Rahma Syahfitri et al., "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa dalam Belajar di TPQ Ats-Tsaqofah," vol.5, no. 2 (2025).

<sup>6</sup> M Mahbubi dan Halimatus Sa'diyah, "Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran PAI," *Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (n.d.).

<sup>7</sup> Dodi Ahmad Haerudin, "Religious Education In Forming Student's Character," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.14, no. 01 (28 February 2025): 149-160.

<sup>8</sup> Al-Attas, S. M. N., *The Concept of Education in Islam*. (Kuala Lumpur: ISTAC, 2001).

<sup>9</sup> Muhammad Ilham Thayyibi dan Subiyantoro Subiyantoro, "Konsep Edupreneurship Dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi," *Jurnal Eduscience*, vol.9, no. 1 (1 April 2022): 77-91.

internasional dan lokal menunjukkan *edupreneurship* mampu meningkatkan keterampilan abad ke-21 dan motivasi belajar.<sup>10</sup>

Menggabungkan psikologi islami dengan nilai-nilai *edupreneurship* menghasilkan pendekatan komprehensif: dimensi spiritual dan moral memberi makna, sementara nilai kewirausahaan memberi praktik konkret dan peluang aplikasi kombinasi ini berpotensi meningkatkan keterlibatan emosional (makna), kognitif (keterkaitan masalah-nyata), dan perilaku (partisipasi aktif pada proyek dan aktivitas praktis). Pendekatan semacam ini juga selaras dengan praktik pesantren/madrasah yang menginternalisasi nilai kerja produktif bersama nilai agama.<sup>11</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu, telah banyak kajian yang membahas berbagai aspek terkait pendekatan psikologi islami dalam pembelajaran<sup>12</sup>, PAI dan pendekatan psikologi<sup>13</sup> atau juga penelitian yang lebih banyak menyoroti tentang peningkatan keterlibatan belajar siswa saja tanpa menyentuh psikologi mereka<sup>14</sup>. Penelitian yang ada belum membahas secara utuh terkait pendekatan psikologi islami berbasis nilai *edupreneurship* ini. Berikut penelitian sebelumnya, Pertama, artikel berjudul *Kajian Materi PAI dengan Pendekatan Psikologi* karya Sunardin, Faridi, dan Ismail.<sup>15</sup> Penelitian tersebut menegaskan bahwa pendekatan psikologis memiliki peran penting dalam memahami perkembangan iman, pembentukan karakter, serta pemenuhan kebutuhan psikologis peserta didik. Integrasi antara psikologi dan pembelajaran PAI memungkinkan lahirnya rancangan program pendidikan yang lebih efektif dan menyeluruh, sekaligus mendorong rekonstruksi paradigma pendidikan Islam agar sejalan dengan tantangan era modern. Kedua, artikel berjudul *Kajian Materi Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Psikologi* yang ditulis oleh Darmawati Jufri dan Tobroni<sup>16</sup> menekankan bahwa penerapan psikologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan efektivitas proses belajar. Hal ini dilakukan dengan menyesuaikan materi serta metode pengajaran berdasarkan perkembangan psikologis, minat, dan potensi siswa. Pendekatan tersebut juga menegaskan pentingnya menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik merasa dihargai serta lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran agama. Di samping itu, guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga berperan sebagai konselor

---

<sup>10</sup> Dr Nisha Malik, "Edupreneurship: The Rise of Education Entrepreneurs," *Journal of Informatics Education and Research*, vol.5, no. 2 (2025).

<sup>11</sup> Wantini Wantini et al., "Review of Islamic Psychology: Building Correlations of Religious Maturity in Islamic Education," *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, vol.10, no. 1 (23 June 2024), diakses 14 October 2025, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/view/13232>.

<sup>12</sup> Rahmat Ramatul Andika dan Rony Zulfirman, "Urgensi Psikologi Pendidikan Islami Dalam Pengajaran," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, vol.2, no. 3 (2024): 505-512.

<sup>13</sup> Darmawati Jufri dan Tobroni Tobroni, "Kajian Materi Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Psikologi," *Moral : Jurnal kajian Pendidikan Islam*, vol.1, no. 4 (18 November 2024): 11-27.

<sup>14</sup> Nofmiyati Nofmiyati et al., "Analisis Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam: Analisis Studi Literatur," *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, vol.4, no. 1 (30 May 2023): 7.

<sup>15</sup> Sunardin Sunardin et al., "Kajian Materi PAI Dengan Pendekatan Psikologi," *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, vol.9, no. 1 (30 April 2024): 74.

<sup>16</sup> Darmawati Jufri dan Tobroni Tobroni, "Kajian Materi Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Psikologi."

spiritual yang memberi dukungan terhadap kesehatan mental dan spiritual siswa. Dengan demikian, pendidikan agama berfungsi sebagai landasan spiritual sekaligus penopang psikologis yang berkesinambungan bagi peserta didik".

Ketiga, artikel ilmiah berjudul *Penerapan Konsep Psikologi Pendidikan dalam Pembelajaran di Sekolah Islam Terpadu* yang ditulis oleh Pipih Muhopilah, Ridha Habibah, Mima Resmayanti, Zalzabila Karina Indriani, serta Tika Nur Islah Holifah.<sup>17</sup> Penelitian dalam jurnal ini membahas betapa pentingnya guru memahami potensi dan kondisi psikologis siswa untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Di sini, psikologi pendidikan Islami jadi kunci guru dalam menyiapkan metode pengajaran yang tepat sesuai karakter siswa. Keempat, jurnal dengan judul *Urgensi Psikologi Pendidikan Islami Dalam Pengajaran*, ditulis oleh Rahmat Ramatul Andika, Rony Zulfirman, Afnibar, dan Ulfatmi.<sup>18</sup> Dihasilkan kesimpulan tentang pentingnya psikologi pendidikan Islami dalam proses pengajaran. Intinya, pendekatan ini menggabungkan ilmu psikologi modern dengan nilai-nilai Islam supaya pembelajaran tidak cuma fokus pada kecerdasan intelektual, tapi juga pembentukan karakter dan spiritual siswa. Guru punya peran besar sebagai contoh akhlak dan pembimbing rohani agar tercipta suasana belajar yang harmonis. Dengan begitu, pendidikan bisa lebih manusiawi dan menghasilkan generasi yang berjiwa tenang serta bermoral mulia.

Kelima, artikel dengan judul *Analisis Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka*, tulisan dari Huwaida.<sup>19</sup> Dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka menghadirkan perubahan penting dalam pembelajaran PAI, dengan tujuan menghadirkan proses pendidikan yang lebih dinamis, relevan, serta berorientasi pada nilai kemanusiaan. Analisis yang dilakukan memperlihatkan bahwa kurikulum ini memiliki potensi untuk memperdalam pemahaman keagamaan sekaligus membentuk karakter peserta didik, meskipun penerapannya masih menghadapi sejumlah tantangan. Keenam, dalam karyanya yang berjudul *Joyful Learning sebagai Pendekatan Humanis dalam Pendidikan Agama Islam*, Moh. Mukhtar Mubaroq<sup>20</sup> menyimpulkan bahwa pendekatan *joyful learning* berpotensi besar menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi siswa. Melalui strategi pembelajaran kreatif seperti permainan edukatif, kerja kelompok, dan pemanfaatan teknologi digital, siswa tidak hanya lebih mudah memahami materi agama, tetapi juga semakin termotivasi dan tumbuh kecintaan terhadap pembelajaran PAI. Ketujuh, artikel berjudul *Kajian Materi PAI dengan Pendekatan Psikologi* karya Indah Candrasari<sup>21</sup> menyimpulkan bahwa ruang lingkup psikologi agama mencakup

---

<sup>17</sup> Pipih Muhopilah et al., "Penerapan Konsep Psikologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sekolah Islam Terpadu," *Jurnal Pengabdian Sosial*, vol.1, no. 7 (16 May 2024): 486-496.

<sup>18</sup> Andika dan Zulfirman, "Urgensi Psikologi Pendidikan Islami Dalam Pengajaran."

<sup>19</sup> Huwaida Huwaida, "Analisis Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, vol.2, no. 3 (31 May 2024): 346-355.

<sup>20</sup> Moh Mukhtar Mubaroq, "Joyful Learning Sebagai Pendekatan Humanis Dalam Pendidikan Agama Islam," *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.3, no. 2 (February 2025): Hal. 177-184.

<sup>21</sup> Indah Candrasari, "Kajian Materi PAI dengan Pendekatan Psikologi" (7 June 2022), diakses 1 September 2025, <https://zenodo.org/record/7030522>.

berbagai aspek emosional yang memengaruhi jiwa seorang beragama, sehingga melahirkan ketenangan, kedamaian, dan sikap tawakal. Pendidikan dan agama memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada individu. Proses pendidikan agama perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui keluarga, lembaga formal, maupun masyarakat. Kedelapan, artikel berjudul *Integrasi Asas Psikologi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, tulisan Sihono dan Tasman Hamami.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, kaitan asas psikologi dengan aspek kognitif dan emosional, yaitu integrasi asas psikologi dalam kurikulum PAI membantu siswa tidak hanya memahami agama secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan emosional dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, strategi integrasi asas psikologi dalam kurikulum, yaitu penerapan psikologi perkembangan dan pembelajaran membantu kurikulum jauh lebih sesuai dengan tahapan pertumbuhan siswa, meningkatkan keterlibatan, serta menumbuhkan empati dan refleksi moral. Ketiga, dampak terhadap perkembangan moral dan sosial, yaitu kurikulum berbasis psikologi dalam PAI memperkuat karakter, empati, dan keterampilan interpersonal siswa, membentuk individu yang beretika dan siap menghadapi tantangan sosial.

Kesembilan, artikel dengan judul *Peran Guru PAI Terhadap Perkembangan Psikologi Peserta Didik*, tulisan dari Sutarno, Budi Haryanto, Miftahul Ulum dan Siti Roudhotul Jannah.<sup>23</sup> Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa Peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa sangatlah penting. Dengan memiliki keterampilan emosional yang baik, guru PAI dapat memberikan pengaruh positif pada siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kesepuluh, artikel berjudul *Peran Psikologi dalam Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Mahmud Darul Kurniyadi, Ahmad Yasir Al Amin, dan Siti Rohimah<sup>24</sup> menyimpulkan bahwa penerapan psikologi memiliki peranan signifikan dalam mendukung pendidikan Islam. Melalui pemahaman prinsip-prinsip psikologi, pendidik dapat mengelola aspek-aspek psikologis dalam proses belajar-mengajar, menyusun program pembelajaran yang efektif, serta meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional peserta didik. Selain itu, psikologi juga membantu membentuk keterampilan komunikasi, interaksi sosial, dan pengembangan akhlak mulia.

Kesebelas, artikel dengan judul *Analisis Implementasi Pendekatan Psikologis Pada RPP Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Hadist*, tulisan dari Firyal Yasmin,<sup>25</sup> disimpulkan bahwa penerapan

---

<sup>22</sup> Sihono Sihono dan Tasman Hamami, "Integrasi Asas Psikologi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, vol.22, no. 1 (16 April 2025): 163-175.

<sup>23</sup> Budi Haryanto et al., "Peran Guru PAI Terhadap Perkembangan Psikologi Peserta Didik," *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, vol.5, no. 1 (March 2025), <https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial>.

<sup>24</sup> Mahmud Darul Kurniyadi et al., "Peran Psikologi dalam Pendidikan Islam," *Tsaqofah*, vol.4, no. 4 (14 June 2024): 3100-3107.

<sup>25</sup> Firyal Yasmin, "Analisis Implementasi Pendekatan Psikologis pada RPP Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Hadist," *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol.3, no. 1 (31 January 2024): 131-148.

pendekatan psikologis menunjukkan adanya kesenjangan antara rencana dan implementasi di lapangan. Meskipun demikian, pendekatan ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama ketika guru mampu menyesuaikan metode dengan kondisi psikologis siswa. Kedua belas, *Analisis Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam: Analisis Studi Literatur*, tulisan Nofmiyati Nofmiyati, Miftahuddin Miftahuddin, M. Fahli Zatrachadi,<sup>26</sup> dijelaskan bahwa partisipasi/keterlibatan siswa meningkat signifikan ketika metode aktif (*active learning*) diterapkan pada pembelajaran PAI; pembelajaran tradisional (ceramah/hafalan) cenderung menurunkan partisipasi. Ketiga belas, *Edupreneurship dalam Pendidikan Dasar Islam*<sup>27</sup>, tulisan Muhammad Shaleh Assingkiy dan Nur Rohman bahwa, menjelaskan implementasi konsep *edupreneurship* di tingkat PGMI/pendidikan dasar Islam; menemukan bahwa pembelajaran yang memuat nilai-nilai kewirausahaan dapat membentuk karakter kreatif dan peluang kerja/produk bagi lulusan. Relevan sebagai dasar empiris integrasi *edupreneurship* ke dalam kurikulum PAI. Keempat belas, *Dimensi Sosial Ekonomi Pendidikan Islam*, tulisan Holilur Rahman, Fathul Rahman, Ach. Sudaryo, Abdul Hannan,<sup>28</sup> menjelaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek spiritual dan moral, tetapi juga harus memperhatikan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat agar tercipta kehidupan yang harmonis dan berkeadilan. Kelima belas, *Prinsip Edupreneurship Menurut Perspektif Islam*, tulisan Ridha Raudah Nuri, Subiyantoro<sup>29</sup> menjelaskan tentang prinsip-prinsip *edupreneurship* yang sesuai nilai Islam (optimalkan potensi, tambah nilai ilmiah & ekonomis). Berguna untuk memperkuat kerangka nilai *edupreneurship* berbasis Islam.

Penelitian ini berangkat dari pandangan bahwa keterlibatan belajar siswa dalam pembelajaran PAI tidak ditentukan oleh metode dan media yang digunakan saja, tetapi juga ditentukan oleh pendekatan yang mampu menyentuh aspek spiritual dan emosional peserta didik. MTs Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep merupakan bagian dari lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren, dimana pendidikan Islam berbasis pesantren dikenal menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual.<sup>30</sup> Lingkungan yang agamis serta budaya akademik yang khas menjadikan madrasah ini sebagai tempat yang tepat untuk meneliti implementasi pendekatan psikologi Islami berbasis nilai *edupreneurship* dalam pembelajaran PAI. Hal ini diperkuat dengan realitas bahwa para guru PAI di MTs Annuqayah umumnya memiliki latar belakang keilmuan pesantren yang kuat, sehingga lebih memungkinkan mereka mengintegrasikan nilai-nilai psikologi Islami ke dalam proses pembelajaran secara alami dan kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara informal dengan guru PAI,

---

<sup>26</sup> Nofmiyati et al., "Analisis Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam."

<sup>27</sup> Muhammad Shaleh Assingkiy dan Nur Rohman, "Edupreneurship dalam Pendidikan Dasar Islam," *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, vol.5, no. 2 (1 January 2019): 111-130.

<sup>28</sup> Holilur Rahman et al., "Socio-Economic Dimensions of Islamic Education."

<sup>29</sup> Ridha Raudah Nur dan Subiyantoro Subiyantoro, "Prinsip Edupreneurship Menurut Perspektif Islam," *Jurnal Eduscience*, vol.9, no. 2 (10 August 2022): 493-504.

<sup>30</sup> Bahaking Rama Renika Indah Sari, "Lembaga Pendidikan Pesantren di Indonesia" (Zenodo, 14 December 2024), diakses 12 October 2025, <https://zenodo.org/doi/10.5281/zenodo.14471021>.

ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan perilaku belajar pasif, kurang antusias, dan mudah kehilangan fokus dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, keterlibatan belajar siswa tidak hanya diukur dari aktivitas lahiriah seperti kehadiran atau tugas, tetapi juga dari ketertautan hati (*qalb*) dan kesadaran makna (*ma'nawiyah*) yang mereka rasakan selama proses belajar berlangsung.<sup>31</sup> Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) antara potensi religius lingkungan madrasah dengan aktualisasi keterlibatan belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, nilai moral, dan spiritual anak didik.<sup>32</sup> Selain itu, tantangan zaman seperti krisis moral, pengaruh media digital, dan disorientasi nilai pada kalangan remaja, ikut menambah urgensi perlunya pendekatan pembelajaran yang membangun kesadaran spiritual siswa sejak dini.<sup>33</sup>

Penelitian ini perlu dilakukan karena menawarkan kebaruan yang terletak pada konsep pengembangan pendekatan psikologi islami yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan keterlibatan belajar siswa pada pembelajaran PAI. Kebaruan model pendekatan ini juga karena mengintegrasikan pendekatan psikologi islami berbasis nilai *edupreneurship*. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis dampak dari pendekatan psikologi berbasis nilai *edupreneurship*, sehingga memberikan kontribusi praktis dan teoretis yang relevan untuk pengembangan pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan dan signifikan untuk dilakukan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah yang disusun secara sistematis untuk melaksanakan suatu kegiatan sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Dengan demikian, metode dipandang sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan, yakni cara atau teknik yang digunakan dalam melakukan maupun menghasilkan sesuatu.<sup>34</sup>

Pada dasarnya kegiatan penelitian dilatarbelakangi dengan adanya sifat fitrah manusia dengan adanya rasa penasaran untuk mengetahui sesuatu. Dengan adanya rasa ingin tahu tersebut jika didasari pengetahuan ilmiah, maka seseorang akan mencari jawaban atas ketidaktahuannya tersebut melalui jalan penelitian.<sup>35</sup> Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu bagaimana proses dan langkah-langkah penelitian yang harus ia gunakan, agar penelitian yang dilakukan bisa berjalan dengan baik.

Merujuk pada judul penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif

---

<sup>31</sup> Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim: Cara Belajar Yang Efektif Dalam Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 2003); Jalaluddin Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011).

<sup>32</sup> Tajuddin, Amaluddin, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Penguatan Karakter Dan Mental Spiritual," *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)*, vol.1, no. 4 (n.d.): 61-71.

<sup>33</sup> Nasya'a Nadyah Aisyah dan Nur Fitriatin, "Krisis Moral dan Etika di Kalangan Generasi Muda Indonesia dalam Perspektif Profesi Guru," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, vol.5, no. 1 (5 January 2025): 329-337.

<sup>34</sup> Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, vol. 1 (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

<sup>35</sup> M. Sobry Sutikno dkk, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020).

deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih karena memungkinkan pemahaman mengenai kondisi suatu konteks dengan cara menggambarkan secara rinci dan utuh situasi, peristiwa, atau kasus yang berlangsung secara alami. Strauss dan Corbin menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menelaah kehidupan sosial, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial, maupun relasi kekerabatan.<sup>36</sup> Sementara itu, Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode yang menghasilkan data deskriptif berupa tuturan, tulisan, dan tindakan dari orang-orang yang diamati.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena dianggap paling sesuai untuk memahami secara mendalam proses penerapan pendekatan psikologi Islami berbasis nilai *edupreneurship* dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa dalam PAI di MTs 2 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan psikologi Islami berbasis nilai *edupreneurship* mampu menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna dan kontekstual sehingga berdampak pada peningkatan keterlibatan belajar siswa. Dalam perspektif psikologi Islami, penanaman niat ibadah dan muhasabah sejalan dengan konsep *tazkiyatun nafs*, yaitu upaya penyucian dan pengembangan potensi jiwa melalui aktivitas yang bernilai ibadah. Integrasi *edupreneurship* dalam pembelajaran PAI memperkuat pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana siswa tidak hanya memahami nilai akhlak secara teoritis, tetapi juga mengalaminya secara langsung. Hal ini berdampak pada meningkatnya keterlibatan belajar siswa secara utuh, sebagaimana tercermin dalam aspek perilaku, emosional, dan kognitif.

Peran guru sebagai murabbi dan fasilitator memperkuat hubungan pedagogis yang humanis dan dialogis. Guru tidak lagi menjadi pusat informasi, tetapi pendamping yang membimbing siswa dalam proses refleksi, eksplorasi ide, dan pembentukan karakter Islami. Lebih lanjut, budaya pesantren di MTs 2 Annuqayah menjadi konteks yang memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Namun demikian, temuan penelitian juga menunjukkan perlunya dukungan sistemik berupa peningkatan kompetensi guru dan pengelolaan waktu pembelajaran agar pendekatan ini dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa pendekatan psikologi Islami berbasis nilai *edupreneurship* memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa pada pembelajaran PAI, sekaligus membentuk karakter mandiri dan berakhlak Islami yang relevan dengan tantangan pendidikan masa kini. Pendekatan Psikologi Islami berbasis nilai *edupreneurship* berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Pendekatan ini meningkatkan motivasi spiritual, menumbuhkan rasa percaya diri, membangun

---

<sup>36</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah Dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data* (Pustaka Pelajar, 2013).

<sup>37</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014).

kreativitas, dan memperkuat keterlibatan emosional siswa.<sup>38</sup>

### ***Pendekatan Psikologi Islami Berbasis Nilai Edupreneurship***

Pendekatan adalah cara pandang, sudut pandang, atau kerangka berpikir dalam memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah atau kasus dan menjadi dasar untuk memilih metode, strategi, dan langkah-langkah pelaksanaan suatu kegiatan pendidikan.<sup>39</sup> Dalam ranah pendidikan, pendekatan dipahami sebagai cara pandang umum dalam proses belajar mengajar yang menjadi dasar sekaligus sumber inspirasi bagi penggunaan metode tertentu yang berlandaskan teori.<sup>40</sup>

Menurut Sudjana, pendekatan adalah suatu jalan yang ditempuh dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan berangkat dari asumsi-asumsi teoretis tertentu dan bersifat menyeluruh.<sup>41</sup> Pendekatan berfungsi sebagai kerangka konseptual yang memadukan nilai-nilai Islam dengan teori psikologi modern, sehingga membentuk prinsip umum pembelajaran PAI yang menjiwai pemilihan metode, strategi, dan teknik pengajaran.

Psikologi Islami adalah cabang ilmu psikologi yang mengintegrasikan teori psikologi modern dengan prinsip Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan khazanah pemikiran Islam.<sup>42</sup> Psikologi Islami memandang manusia sebagai makhluk jasmani dan rohani yang memiliki fitrah untuk beribadah kepada Allah, sehingga perilaku dan perkembangan kepribadian diarahkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam pembelajaran, psikologi Islami membantu memahami motivasi, emosi, dan perilaku siswa melalui pendekatan spiritual. Psikologi Islami adalah cabang psikologi yang diorientasikan pada landasan Islam, memadukan aspek spiritual, moral, kognitif, emosional, dan perilaku manusia berdasarkan sumber-sumber Islam seperti Al-Qur'an, Hadis, dan tradisi keilmuan Islam.<sup>43</sup> Tujuannya adalah membentuk individu yang seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi, dengan memelihara fitrah (*nafsu, akal, qalb, ruh*) agar sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pendekatan Psikologi Islami merupakan metode memahami dan membimbing perilaku manusia dengan menggunakan prinsip ajaran Islam yang bersumber dari Qur'an dan Hadis serta warisan pemikiran para ulama klasik dan kontemporer. Pendekatan ini menekankan bahwa manusia memiliki unsur jasmani dan ruhani, serta fitrah yang suci, yang apabila diarahkan sesuai nilai-nilai tauhid, akan membentuk kepribadian yang utuh dan seimbang antara akal, hati, dan perilaku.<sup>44</sup> Dalam

---

<sup>38</sup> Aisyah Amalia Putri, "Nilai-Nilai Edupreneurship Pada Fun Learning Dalam Membangun Pendidikan Islam," *Jurnal Eduscience (JES)*, vol.9, no. 2 (2022).

<sup>39</sup> Suryabrata, S., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021).

<sup>40</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2022).

<sup>41</sup> Sudjana, N., *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo., 2021).

<sup>42</sup> Sumaia Almajri et al., "Islamic Psychology: An Integrative Approach to Human Behavior and Mental Well-Being," *Bulletin of Islamic Research*, vol.3, no. 4 (7 June 2025): 687-704.

<sup>43</sup> Alfi Wirda Mawaddah, Vivik Shofiah, Khairunnas Rajab, "Kajian Psikologi Islam: Integrasi Pendekatan Falsafi Dan Psikologi Modern," *Nathiqiyah : Jurnal Psikologi Islam*, vol.7, no. 1 (2024): 171-182.

<sup>44</sup> Hidayat, A. A., *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problematika Psikologis Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

pendekatan ini, manusia dipahami sebagai makhluk yang bertanggung jawab (*mukallaf*) dan memiliki potensi spiritual untuk berkembang. Karena itu, psikologi Islami berorientasi penyembuhan jiwa, dan juga pembinaan karakter (*tazkiyah nafs*), dengan menjadikan Allah sebagai pusat orientasi hidup (*Allah-centric*).<sup>45</sup>

*Edupreneurship* adalah gabungan kata *education* dan *entrepreneurship*. Secara umum, ini merujuk pada usaha/inovasi dalam pendidikan yang menggabungkan prinsip kewirausahaan, yakni kreativitas, inovasi, keinginan untuk mengambil risiko, orientasi pada solusi, penciptaan nilai tambah, dan kemandirian.<sup>46</sup> Nilai *edupreneurship* mencakup karakter seperti: kreatif, inovatif, mandiri, tanggung jawab, berani mengambil risiko, berorientasi pada pemecahan masalah, memberi nilai tambah (baik dalam ilmu maupun manfaat nyata).<sup>47</sup>

Dari definisi di atas, maka istilah pendekatan psikologi islami berbasis nilai *edupreneurship* ini bisa diartikan sebagai suatu pendekatan integrasi dalam pembelajaran yang menyatukan prinsip-prinsip psikologi Islami (spiritualitas, moralitas, aspek ruhaniah, kesadaran iman, akhlak, fitrah manusia) dengan nilai-nilai *edupreneurship*<sup>48</sup> (kreativitas, inovasi, kemandirian, orientasi solusi dan penciptaan nilai tambah). Dengan pendekatan integrasi ini, siswa tidak hanya diajak belajar materi agama secara normatif, tetapi juga ditumbuhkan jiwa kreatif dan inisiatif dalam menggunakan keilmuan agama untuk berkontribusi misalnya melalui kegiatan berbasis proyek keagamaan, penemuan solusi terhadap masalah keagamaan dan sosial, atau aktivitas yang menumbuhkan tanggung jawab, kerja keras, dan jiwa wirausaha dalam bingkai nilai Islam. Integrasi antara pendekatan Psikologi Islami dan nilai *edupreneurship* dalam PAI bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang spiritual, kreatif, dan bermakna. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar, kemandirian, dan tanggung jawab siswa.<sup>49</sup> Integrasi antara psikologi Islami dan nilai *edupreneurship* dalam PAI sangat potensial untuk menghasilkan pendidikan agama yang tidak hanya mentransfer ilmu keagamaan tetapi juga membentuk karakter kewirausahaan yang Islami kreatif, inovatif, bertanggung jawab, serta memiliki spiritualitas dan etika yang kuat. Integrasi kedua pendekatan berarti bagaimana aspek psikologi Islami dapat memperkaya nilai-nilai *edupreneurship* dalam PAI, dan sebaliknya bagaimana nilai-nilai *edupreneurship* membantu menumbuhkan karakter psikologis Islami yang kuat.

Psikologi Islami memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam pembelajaran PAI

---

<sup>45</sup> Arini Zakia Zakia et al., "Aplikasi Tazkiyatun Nafs Dalam Psikoterapi Islam," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, vol.21, no. 2 (31 December 2024): 109–131.

<sup>46</sup> Thayyibi dan Subiyantoro, "Konsep Edupreneurship Dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi."

<sup>47</sup> Farihatul Hasanah dan Lumanatul Latifah, "Karakteristik Dan Tujuan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, vol.01, no. 04 (2024).

<sup>48</sup> Suhairi dan Ghazi Mubarak, "Understanding the Meaning of the Qur'an, Education, and Entrepreneurship Comprehensively and Their Relationship," *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, vol.2, no. 3 (5 June 2025): 394–404.

<sup>49</sup> Luqman Alfattah et al., "Integrasi Kewirausahaan dan Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, vol.23, no. 3 (30 October 2024): 1195–1206.

karena keduanya berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam. Pendekatan Psikologi Islami memberikan dimensi spiritual dan afektif dalam pembelajaran, membentuk pengetahuan kognitif siswa, mempengaruhi pembentukan kepribadian, moral, dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>50</sup>

Dengan mengintegrasikan Psikologi Islami dalam pembelajaran PAI, guru PAI dapat memahami karakter dan kebutuhan psikologis peserta didik secara lebih mendalam. Misalnya, dengan mengenali potensi fitrah siswa, guru dapat menumbuhkan motivasi belajar melalui pendekatan yang penuh kasih sayang, mendorong kesadaran diri, dan menginternalisasi nilai-nilai iman dan takwa. Hal ini menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna, menyentuh hati, dan berdampak jangka panjang dalam kehidupan siswa.

Dalam praktiknya, pendekatan psikologi Islami mendorong guru untuk memperlakukan siswa sebagai makhluk spiritual yang unik. Guru menjadi pembimbing ruhani, bukan sekadar penyampai materi. Proses pembelajaran difokuskan pada pembangunan jiwa dan akhlak siswa melalui pendekatan yang empatik, santun, dan penuh kasih sayang sebagaimana dicontohkan Rasulullah saw. dalam mendidik para sahabat. Penerapan prinsip-prinsip psikologi Islami dalam pembelajaran PAI dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman, penuh makna, dan memberdayakan siswa untuk aktif, reflektif, serta terlibat secara mendalam dalam belajar agama.

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan membentuk insan kamil yang beriman dan bertakwa, dengan karakter dan spiritualitas yang kuat.<sup>51</sup> Psikologi Islami memberikan pendekatan ilmiah yang membantu guru PAI memahami kebutuhan psikologis dan spiritual siswa, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan bermakna.<sup>52</sup> Dengan psikologi Islami, PAI tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam diri siswa melalui metode pembelajaran yang sesuai, seperti storytelling, refleksi diri, dan pembentukan karakter melalui contoh nyata dalam kehidupan Nabi dan para sahabat.

#### a. Internalisasi Niat dan Makna Belajar sebagai Ibadah

Dalam temuan penelitian, Guru secara konsisten menanamkan niat belajar sebagai bagian dari ibadah. Temuan ini sejalan dengan konsep dasar dalam Islam yang menempatkan niat (*al-niyyah*) sebagai fondasi utama dalam setiap aktivitas manusia, sebagaimana ditegaskan dalam hadis Nabi:

“Sesungguhnya setiap amal tergantung pada niatnya”. (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>53</sup>

Dalam perspektif psikologi Islami, sebagaimana dikemukakan oleh Malik Badri, dimensi spiritual (*ruhiyah*) merupakan pusat dari struktur kepribadian manusia.

---

<sup>50</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

<sup>51</sup> Novi Puspitasari et al., “Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik,” *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.3, no. 1 (13 July 2022): 57–68.

<sup>52</sup> Darma Yana Sara dan Muhammad Syahrudin, “Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP IT Insan Cendikia Yayasan Ulul 'Ilmi Paccerakkang,” *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, vol.13, no. 2 (Desember 2022).

<sup>53</sup> Al-Bukhari, Sahih al-Bukhari, *Kitab Bad' al-Wahy*, Kitab al-Imarah., vol. Hadits No. 1907., Hadits No. 1; Muslim, Sahih Muslim, n.d.

Oleh karena itu, ketika aktivitas belajar dikaitkan dengan nilai ibadah, maka proses belajar tidak lagi bersifat eksternal, tetapi menjadi bagian dari kebutuhan batin (*inner need*).<sup>54</sup> Temuan ini juga selaras dengan teori motivasi intrinsik dalam psikologi modern yang dikemukakan oleh Edward Deci dan Richard Ryan, yang menyatakan bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri individu (*intrinsic motivation*) lebih kuat dan tahan lama dibanding motivasi eksternal. Dalam konteks ini, internalisasi niat sebagai ibadah memperkuat motivasi intrinsik siswa karena mereka belajar bukan karena tekanan, tetapi karena kesadaran spiritual.<sup>55</sup> Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendekatan ini berhasil mengintegrasikan dimensi teologis (niat sebagai ibadah) dengan dimensi psikologis (motivasi intrinsik), sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang lebih bermakna (*meaningful learning*).

Temuan ini menunjukkan adanya sintesis antara konsep niat dalam Islam dengan teori motivasi intrinsik modern, yang jarang dibahas secara eksplisit dalam pembelajaran PAI. Inilah kebaruan dari penelitian ini. Pendekatan ini memperkaya model pembelajaran dengan basis spiritual-psikologis yang integratif.

*b. Integrasi Nilai Edupreneurship Islami dalam Materi PAI*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai *edupreneurship* seperti kejujuran, amanah, kerja keras, kreativitas, dan tanggung jawab sosial diintegrasikan dalam pembelajaran PAI secara kontekstual. Hal ini sejatinya merupakan bagian dari karakter utama dalam Islam yang dicontohkan oleh Muhammad, seperti sifat *siddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (komunikatif), dan *fatmanah* (cerdas). Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai ini tidak hanya relevan secara moral, tetapi juga memiliki implikasi dalam pengembangan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*).<sup>56</sup>

Menurut Thomas Zimmerer, *edupreneurship* merupakan integrasi antara pendidikan dan kewirausahaan yang bertujuan membentuk individu yang kreatif, inovatif, dan mandiri.<sup>57</sup> Sementara itu, dalam perspektif Islam, konsep ini memiliki landasan kuat dalam prinsip ikhtiar, tawakkal, dan tanggung jawab sosial (*maslahah*). Temuan ini juga sejalan dengan konsep *contextual teaching and learning* (CTL) yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Dengan mengintegrasikan nilai *edupreneurship* dalam materi PAI, pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan kehidupan modern.

Analisis dalam pendekatan ini menunjukkan bahwa PAI tidak lagi dipahami sebagai mata pelajaran normatif-dogmatis, tetapi sebagai ilmu yang hidup (*living values*) yang mampu membentuk karakter produktif dan mandiri. Temuan ini menghadirkan kebaruan integrasi unik antara: Nilai-nilai Islam klasik (akhlak Nabi), konsep *edupreneurship* modern, pendekatan kontekstual dalam pembelajaran,

---

<sup>54</sup> Malik Badri, *Contemplation: An Islamic Psychospiritual Study* (Virginia: IIIT, 2000).

<sup>55</sup> Edward L. Deci & Richard M. Ryan, *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior* (New York: Plenum: New York: Plenum, 1985).

<sup>56</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, n.d.).

<sup>57</sup> Thomas W. Zimmerer, *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, (New Jersey: Prentice Hall, 2008).

sehingga menghasilkan model pembelajaran PAI berbasis *character building + life skill + spiritual awareness*.

c. *Peran Guru sebagai Pembimbing Spiritual dan Motivator*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan motivator yang memahami kondisi psikologis siswa. Hal ini sejalan dengan konsep guru dalam Islam sebagai murabbi, yaitu pendidik yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membina jiwa dan akhlak. Menurut Al-Ghazali, seorang guru ideal adalah yang mampu menjadi teladan (*uswah*) dan membimbing siswa menuju kesempurnaan akhlak.<sup>58</sup>

Dalam perspektif psikologi humanistik, konsep ini juga sejalan dengan pemikiran Carl Rogers yang menekankan pentingnya hubungan empatik antara guru dan siswa.<sup>59</sup> Rogers menyebutkan bahwa pembelajaran yang efektif terdapat empati (*empathy*), keaslian (*genuineness*) dan penerimaan tanpa syarat (*unconditional positive regard*). Temuan ini menunjukkan bahwa guru PAI telah menjalankan peran tersebut dengan pendekatan yang humanis-religius, sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan bermakna. Perubahan peran guru dari "*teacher-centered*" menjadi "*student-centered spiritual guide*" menunjukkan adanya transformasi paradigma pendidikan yang signifikan. Temuan ini memperkuat konsep guru sebagai *murabbi* (Islam), fasilitator (pendidikan modern) dan motivator psikologis (psikologi humanistik), yang diintegrasikan dalam satu praktik pembelajaran.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan psikologi Islami berbasis nilai *edupreneurship* dalam pembelajaran PAI memiliki karakteristik sebagai berikut: 1. Holistik, yaitu mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual, 2. Internalistik, yaitu menekankan kesadaran dari dalam diri siswa, 3. Kontekstual, yaitu relevan dengan kehidupan nyata, 4. Transformatif, yaitu mengubah pola pikir dan karakter siswa. Pendekatan ini juga menggabungkan tiga dimensi utama yaitu: 1. Psikologi Islami (ruhiyah dan niat), 2. Pendidikan karakter (akhlak dan nilai), dan 3. *Edupreneurship* (kemandirian dan kreativitas).

Berdasarkan analisis teoritis dan empiris, dapat disimpulkan bahwa pendekatan psikologi Islami berbasis nilai *edupreneurship* dalam pembelajaran PAI merupakan model pembelajaran integratif yang mampu:

- a. Meningkatkan motivasi intrinsik siswa.
- b. Membentuk karakter Islami yang produktif.
- c. Mengembangkan kemandirian dan kreativitas.
- d. Menghubungkan ilmu dengan nilai kehidupan.

### ***Meningkatkan Bentuk Keterlibatan Belajar Siswa (Behavioral, Emotional, dan Cognitive Engagement)***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2024),<sup>60</sup> Meningkatkan adalah

<sup>58</sup> Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum Al-Din, Beirut: Dar al-Fikr*, Juz I. (Beirut: Dar al-Fikr, n.d.).

<sup>59</sup> Carl Rogers, *On Becoming a Person* (Boston: Houghton Mifflin, 1961).

<sup>60</sup> "Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. (2024). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Jakarta: Kemendikbudristek.," n.d., <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

menaikkan (derajat, taraf, kualitas, jumlah dan sebagainya) atau menjadikan lebih tinggi/lebih baik. Dalam konteks pendidikan, meningkatkan mengacu pada usaha sistematis dan terukur untuk memperbaiki hasil belajar, motivasi, atau perilaku siswa agar lebih optimal. Upaya meningkatkan dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan nilai-nilai yang dianut.

Keterlibatan belajar (*learning engagement*) adalah tingkat partisipasi siswa dalam aktivitas belajar yang mencakup keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku.<sup>61</sup> Siswa yang memiliki keterlibatan belajar tinggi menunjukkan antusiasme, fokus, partisipasi aktif, dan motivasi untuk memahami materi. Keterlibatan belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan kelas, pendekatan pembelajaran, dan hubungan guru-siswa.

Keterlibatan belajar merujuk pada tingkat konsentrasi, ketertarikan, dan partisipasi aktif peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Konsep ini mencakup tiga dimensi utama, yaitu keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*), keterlibatan emosional (*emotional engagement*), dan keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*).<sup>62</sup> Keterlibatan belajar dipandang sebagai tolok ukur penting untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran, karena mencerminkan kedalaman pemahaman, tingginya motivasi, serta sikap positif siswa terhadap kegiatan belajar.<sup>63</sup>

Menurut Hidayat, Psikologi Islami merupakan upaya untuk membentuk insan kamil, yaitu manusia yang mampu mengintegrasikan potensi spiritual, intelektual, dan emosional dalam kehidupannya.<sup>64</sup> Psikologi Islami merupakan pendekatan dalam memahami jiwa manusia (*nafs*) yang berlandaskan pada Qur'an dan Hadis. Berbeda dengan psikologi Barat yang cenderung sekuler dan empiris, psikologi Islami memandang manusia sebagai makhluk spiritual sekaligus jasmani, yang memiliki fitrah suci dan tujuan hidup untuk mengabdikan kepada Allah (QS. Adh-Dharyat (51):56).<sup>65</sup>

Tokoh-tokoh klasik seperti Al-Ghazali,<sup>66</sup> Ibnu Sina,<sup>67</sup> dan Ibnu Miskawaih<sup>68</sup> telah mengembangkan teori tentang struktur kejiwaan manusia yang mencakup *qalb* (hati), *aql* (akal), *nafs* (jiwa), dan *ruh* (roh). Konsep ini menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki dimensi jasmani dan rohani secara terpadu. Sementara itu, tokoh kontemporer seperti Malik Badri<sup>69</sup> dan Syed Muhammad

---

<sup>61</sup> Putra et al., "Student Engagement as a Mediator of Academic Self-Efficacy and Academic Performance in Islamic Boarding School Students."

<sup>62</sup> Ibid.

<sup>63</sup> Reschly, A. L., & Christenson, S. L., *Jingle, Jangle, and Conceptual Haziness: Evolution and Future Directions of the Engagement Construct* (In Handbook of Research on Student Engagement (pp. 3-19). Springer, 2012).

<sup>64</sup> Hidayat, A. A., *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problematika Psikologis Modern*.

<sup>65</sup> (QS. Adh-Dharyat (51):56), *Tidaklah Aku Menciptakan Jin Dan Manusia Kecuali Untuk Beribadah Kepada-KU*, n.d.

<sup>66</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, jilid 3 (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.).

<sup>67</sup> Ibn Sina, *Kitab Al-Nafs Dalam Al-Shifa'* (Kairo: al-Hay'ah al-Misriyyah, 1975).

<sup>68</sup> Ibn Miskawaih, *Tahdzib Al-Akhlaq Wa Tathir al-A'raq* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1985).

<sup>69</sup> Malik Badri, *Contemplation: An Islamic Psychospiritual Study* (Virginia: IIIT, 2000).

Naquib al-Attas<sup>70</sup> menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam memahami perilaku manusia, yang mencakup aspek spiritual, kognitif, dan sosial secara integratif.

Istilah pendekatan psikologi islami berbasis nilai *edupreneurship* ini bisa diartikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi Islami (spiritualitas, moralitas, aspek ruhaniah, kesadaran iman, akhlak, fitrah manusia) dengan nilai-nilai *edupreneurship* (kreativitas, inovasi, kemandirian, orientasi solusi dan penciptaan nilai tambah) bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya diajak belajar materi agama secara normatif, tetapi juga ditumbuhkan jiwa kreatif dan inisiatif dalam menggunakan keilmuan agama untuk berkontribusi misalnya melalui kegiatan berbasis proyek keagamaan, penemuan solusi terhadap masalah keagamaan dan sosial, atau aktivitas yang menumbuhkan tanggung jawab, kerja keras, dan jiwa wirausaha dalam bingkai nilai Islam.

Penerapan pendekatan psikologi Islami berbasis nilai *edupreneurship* memberikan dampak signifikan terhadap keterlibatan belajar siswa secara menyeluruh, yang meliputi aspek perilaku, emosional, dan kognitif. Keterlibatan ini tidak hanya tampak pada aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran, tetapi juga pada keterikatan emosional dan kedalaman berpikir mereka. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran PAI. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu mengaktifkan berbagai dimensi keterlibatan belajar siswa sebagaimana dikemukakan oleh Fredricks, yang membagi keterlibatan belajar ke dalam tiga aspek utama: *behavioral, emotional, dan cognitive engagement*.<sup>71</sup>

#### 1. Behavioral Engagement Meningkat Secara Nyata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perilaku siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, keberanian dalam bertanya, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil observasi, siswa tidak lagi pasif, tetapi mulai menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga menunjukkan tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap tugas, terutama tugas yang berbasis praktik kehidupan.

Dalam perspektif teori keterlibatan belajar, *behavioral engagement* mencakup partisipasi aktif siswa dalam kegiatan akademik. Menurut Jennifer Fredricks, keterlibatan perilaku ditandai dengan kehadiran, perhatian, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.<sup>72</sup> Peningkatan keterlibatan perilaku ini menunjukkan bahwa pendekatan psikologi Islami berbasis *edupreneurship* mampu menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan bermakna.

---

<sup>70</sup> Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Nature of Man and the Psychology of the Human Soul* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1990).

<sup>71</sup> Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H., "School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence," *Review of Educational Research*, Vol. 74, No. 1, 2004., vol.74, 1 (2004).

<sup>72</sup> "School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence".

## 2. *Emotional Engagement Terbentuk Melalui Suasana Belajar yang Bermakna*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan emosional siswa berkembang melalui suasana pembelajaran yang nyaman, hangat, dan penuh makna. Siswa merasa dihargai, diperhatikan, dan memiliki kedekatan emosional dengan guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih senang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran PAI. Guru juga menyadari pentingnya pendekatan emosional dalam pembelajaran.

Dalam perspektif psikologi humanistik, kondisi ini sejalan dengan teori Carl Rogers yang menekankan pentingnya hubungan empatik antara guru dan siswa dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.<sup>73</sup> Selain itu, dalam konteks psikologi Islami, pendekatan emosional ini berkaitan dengan pembinaan *qalb* (hati) sebagai pusat kesadaran dan perasaan manusia, sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghazali.<sup>74</sup> Keterlibatan emosional yang kuat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa merasa aman secara psikologis dan dihargai sebagai individu.

## 3. *Cognitive Engagement Berkembang Kearah Pemahaman Mendalam*

Keterlibatan kognitif siswa berkembang ke arah pemahaman yang lebih mendalam dan reflektif. Siswa tidak hanya memahami materi secara tekstual, tetapi mampu mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Dalam teori keterlibatan belajar, *cognitive engagement* merujuk pada tingkat investasi mental siswa dalam memahami materi secara mendalam. Menurut John Dewey, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir reflektif dan mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata.<sup>75</sup>

Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan konsep *meaningful learning* yang dikembangkan oleh David Ausubel, yang menekankan pentingnya keterkaitan antara pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa.<sup>76</sup> Perkembangan keterlibatan kognitif menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil mendorong siswa menuju pembelajaran tingkat tinggi (*higher-order thinking*).

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan belajar siswa berkembang secara seimbang dalam tiga dimensi utama: 1. *Behavioral Engagement* ditandai dengan keaktifan dan partisipasi, 2. *Emotional Engagement* ditandai dengan kenyamanan dan keterikatan emosional, dan 3. *Cognitive Engagement* ditandai dengan pemahaman mendalam dan reflektif.

Pendekatan psikologi Islami berbasis nilai *edupreneurship* terbukti mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara simultan, sehingga menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya aktif, tetapi juga bermakna dan transformatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memiliki kontribusi signifikan dalam: a. meningkatkan keterlibatan belajar siswa secara menyeluruh, b. menciptakan suasana belajar yang humanis dan religious, c. mengembangkan

---

<sup>73</sup> Carl Rogers, *On Becoming a Person*.

<sup>74</sup> Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din*, vol. Juz III (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.).

<sup>75</sup> John Dewey, *Experience and Education* (New York: Macmillan, 1938).

<sup>76</sup> David P. Ausubel, *Educational Psychology: A Cognitive View* (New York: Holt, 1968).

kemampuan berpikir kritis dan reflektif, dan d. membentuk karakter siswa yang aktif, sadar, dan bertanggung jawab

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendekatan Psikologi Islami Berbasis Nilai Edupreneurship Dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa***

Berdasarkan analisis data lapangan, penerapan pendekatan psikologi Islami berbasis nilai *edupreneurship* dalam pembelajaran PAI dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat pendukung maupun penghambat. Faktor-faktor ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kultural, psikologis, dan spiritual yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan ini tidak terlepas dari lingkungan madrasah dan pesantren yang secara sistemik mendukung internalisasi nilai-nilai Islami.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh ekosistem pendidikan secara keseluruhan. Dalam perspektif pendidikan Islam, lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, sebagaimana ditegaskan oleh Ibn Khaldun bahwa lingkungan sosial sangat memengaruhi perkembangan kepribadian manusia.<sup>77</sup>

#### ***a. Faktor Pendukung***

##### ***1. Kompetensi Pedagogik dan Spiritual Guru PAI yang Memadai***

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru, baik secara pedagogik maupun spiritual, menjadi faktor utama dalam keberhasilan penerapan pendekatan ini. Guru tidak hanya memahami metode pembelajaran, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang tercermin dalam sikap dan perilaku. Dalam perspektif pendidikan Islam, guru ideal adalah *murabbi* yang mampu membimbing aspek intelektual dan spiritual siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas kepribadian guru.<sup>78</sup> Selain itu, dalam teori pendidikan modern, kompetensi pedagogik merupakan faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

##### ***2. Budaya Religius Madrasah yang Kuat dan Kondusif***

Penelitian menunjukkan bahwa budaya religius madrasah menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam penerapan pendekatan ini. Lingkungan yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan membantu memperkuat internalisasi nilai dalam diri siswa. Hasil observasi menunjukkan adanya kegiatan rutin seperti doa bersama, pembiasaan ibadah, dan interaksi yang bernuansa religius. Dalam teori pendidikan karakter, lingkungan yang kondusif menjadi faktor penting dalam pembentukan perilaku siswa. Menurut Thomas Lickona, budaya sekolah yang positif akan memperkuat internalisasi nilai moral pada peserta didik.<sup>79</sup>

##### ***3. Dukungan Lingkungan Pesantren***

---

<sup>77</sup> Ibn Khaldun, *Muqaddimah* (Beirut: Dar al-Fikr, n.d.).

<sup>78</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, vol. Juz I (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.).

<sup>79</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 1991, 1991).

Lingkungan pesantren memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter kemandirian dan kedisiplinan siswa. Nilai-nilai yang ditanamkan di pesantren selaras dengan konsep *edupreneurship* yang menekankan kemandirian dan tanggung jawab. Dalam perspektif pendidikan Islam, pesantren merupakan lembaga yang efektif dalam membentuk karakter melalui pembiasaan dan keteladanan. Hal ini juga sejalan dengan konsep *experiential learning* yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung.

#### 4. Kesesuaian Pendekatan dengan Karakteristik Siswa

Pendekatan psikologi Islami berbasis *edupreneurship* dinilai sesuai dengan karakteristik siswa madrasah yang memiliki latar belakang religius. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, pembelajaran akan lebih efektif jika disesuaikan dengan tahap perkembangan dan karakteristik peserta didik.<sup>80</sup>

#### b. Faktor Penghambat

##### 1. Keterbatasan Alokasi Waktu Pembelajaran PAI

Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran PAI, sehingga guru kesulitan mengimplementasikan pendekatan secara maksimal. Keterbatasan waktu merupakan kendala umum dalam pembelajaran berbasis nilai yang membutuhkan proses reflektif dan internalisasi.

##### 2. Heterogenitas Kemampuan dan Motivasi Siswa

Perbedaan kemampuan dan motivasi siswa menjadi tantangan dalam penerapan pendekatan ini. Dalam teori diferensiasi pembelajaran, perbedaan individu merupakan hal yang harus diakomodasi dalam proses pembelajaran agar semua siswa dapat berkembang secara optimal.<sup>81</sup>

##### 3. Keterbatasan Sarana Pembelajaran Berbasis Praktik

Pendekatan *edupreneurship* membutuhkan sarana praktik yang memadai, namun dalam kenyataannya masih terdapat keterbatasan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada dukungan fasilitas.

##### 4. Kesiapan Siswa Terhadap Pembelajaran Reflektif

Tidak semua siswa siap dengan pola pembelajaran yang menuntut refleksi dan kemandirian. Dalam teori konstruktivisme, proses pembelajaran reflektif membutuhkan kesiapan mental dan pengalaman belajar yang memadai. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa faktor pendukung lebih dominan dibandingkan faktor penghambat. Hal ini memungkinkan pendekatan psikologi Islami berbasis *edupreneurship* tetap berjalan efektif dengan berbagai penyesuaian strategi oleh guru. Pendekatan ini didukung oleh kompetensi guru, budaya religius, lingkungan pesantren dan kesesuaian karakter siswa. Sementara hambatan bersifat teknis dan adaptif, sehingga masih dapat diatasi melalui inovasi pembelajaran.

---

<sup>80</sup> Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence* (London: Routledge, 1950).

<sup>81</sup> Fitriyah Fitriyah dan Moh Bisri, "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, vol.9, no. 2 (11 July 2023): 67-73.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

### 1. Pendekatan Psikologi Islami Berbasis Nilai Edupreneurship dalam Pembelajaran PAI

Pendekatan psikologi Islami berbasis nilai *edupreneurship* di MTs 2 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep merupakan pendekatan integratif yang diterapkan melalui penguatan dimensi spiritual, psikologis, dan pedagogis dalam pembelajaran PAI. Guru PAI menanamkan niat ibadah, muhasabah, serta motivasi spiritual sebagai landasan belajar, kemudian mengintegrasikannya dengan kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang menekankan nilai kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab.

*Edupreneurship* dalam konteks ini tidak dimaknai sebagai pembelajaran kewirausahaan ekonomi semata, melainkan sebagai nilai pendidikan karakter Islami yang berorientasi pada pembentukan akhlak kerja, etos belajar, dan kesadaran kebermaknaan belajar. Dengan demikian, pendekatan ini memperluas makna pembelajaran PAI dari sekadar transfer pengetahuan menuju proses pembentukan kepribadian Islami yang utuh.

### 2. Keterlibatan Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI

Penerapan pendekatan psikologi Islami berbasis nilai *edupreneurship* terbukti mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa secara holistik. Keterlibatan tersebut mencakup keterlibatan perilaku (aktif berdiskusi, bekerja dalam kelompok, dan menyelesaikan proyek), keterlibatan emosional (antusias, percaya diri, dan merasa dihargai), serta keterlibatan kognitif (menganalisis nilai Islam dalam konteks kehidupan dan usaha nyata).

Siswa tidak lagi memaknai pembelajaran PAI sebagai aktivitas pasif dan normatif, tetapi sebagai pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan masa depan. Rasa dipercaya dan diberi ruang berinisiatif menjadi faktor penting yang mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik dan kesadaran belajar sebagai bentuk ibadah.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan

Faktor pendukung utama implementasi pendekatan ini adalah kuatnya budaya pesantren dan visi madrasah yang menekankan integrasi antara ilmu, akhlak, dan kemandirian. Lingkungan religius madrasah memudahkan internalisasi nilai-nilai psikologi Islami dalam pembelajaran. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif, serta kebiasaan belajar siswa yang sebelumnya cenderung pasif. Faktor-faktor tersebut menunjukkan perlunya dukungan sistemik dan berkelanjutan agar pendekatan ini dapat diterapkan secara optimal.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa psikologi Islami dan *edupreneurship* dapat diintegrasikan sebagai pendekatan pedagogis untuk meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, et al.,. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Abu Ahmadi. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Abu Bakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. vol.1. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Ahmad Haerudin, Dodi. "Religious Education In Forming Student's Character." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.14, no. 01 (28 February 2025): 149–160.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, n.d.
- Aisyah, Nasya'a Nadyah, dan Nur Fitriatin. "Krisis Moral dan Etika di Kalangan Generasi Muda Indonesia dalam Perspektif Profesi Guru." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, vol.5, no. 1 (5 January 2025): 329–337.
- Al-Attas, S. M. N. *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC, 2001.
- Al-Bukhari, Sahih al-Bukhari,. *Kitab Bad' al-Wahy*,. Kitab al-Imarah. vol.Hadits No. 1907. Hadits No. 1; Muslim, Sahih Muslim, n.d.
- Alfi Wirda Mawaddah, Vivik Shofiah, Khairunnas Rajab. "Kajian Psikologi Islam: Integrasi Pendekatan Falsafi Dan Psikologi Modern." *Nathiqiyah: Jurnal Psikologi Islam*, vol.7, no. 1 (2024): 171–182.
- Al-Ghazali. *Ihya' 'Ulum al-Din*. jilid 3. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- . *Ihya' 'Ulum al-Din*. vol.Juz I. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Andika, Rahmat Ramatul, dan Rony Zulfirman. "Urgensi Psikologi Pendidikan Islami Dalam Pengajaran." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, vol.2, no. 3 (2024): 505–512.
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah Dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*. Pustaka Pelajar, 2013.
- Assingkily, Muhammad Shaleh, dan Nur Rohman. "Edupreneurship dalam Pendidikan Dasar Islam." *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, vol.5, no. 2 (1 January 2019): 111–130.
- Aziz, Akbar Nur, Abd. Madjid, dan Raden Partino. "Integrating Religious and Psychological Constructs: A New Scale for Measuring Panca Jiwa Pondok in Islamic Boarding Schools." *International Journal of Islamic Educational Psychology*, vol.6, no. 1 (20 June 2025): 1–29.
- Azmi, M Ulul, dan Muhtadi Abdul Mun'im. "Implementasi Pendidikan Entrepreneurship(studi Kasus Di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Tahun 2024)." *Cendekia: jurnal studi keislaman*, vol.11, no. 1 (2025).
- Az-Zarnuji. *Ta'lim al-Muta'allim: Cara Belajar Yang Efektif Dalam Islam*. Surabaya: Bina Ilmu, 2003.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, 1992.
- Candrasari, Indah. "Kajian Materi PAI dengan Pendekatan Psikologi" (7 June 2022). Diakses 1 September 2025. <https://zenodo.org/record/7030522>.
- Carl Rogers. *On Becoming a Person*. Boston: Houghton Mifflin, 1961.

- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications, 2014.
- Darmawati Jufri dan Tobroni Tobroni. "Kajian Materi Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Psikologi." *Moral : Jurnal kajian Pendidikan Islam*, vol.1, no. 4 (18 November 2024): 11–27.
- David P. Ausubel,. *Educational Psychology: A Cognitive View*. New York: Holt, 1968.
- Dewi, Subhani Kusuma. "Dialektika Integrasi Antara Psikologi dan Islam di Indonesia: Peluang Bagi Metode Eksperiensial." *Jurnal Psikologi Integratif*, vol.1, no. 1 (Desember 2013): 135–141.
- dkk, M. Sobry Sutikno. *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica, 2020.
- Edward L. Deci & Richard M. Ryan. *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum: New York: Plenum, 1985.
- Fitriyah, Fitriyah, dan Moh Bisri. "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, vol.9, no. 2 (11 July 2023): 67–73.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. "School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence". *Review of Educational Research*, 74(1), 60–109., 2004.
- Hadi, Abd, et al.,. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021.
- Haryanto, Budi, Miftahul Ulum, dan Siti Roudhotul Jannah. "Peran Guru PAI Terhadap Perkembangan Psikologi Peserta Didik." *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, vol.5, no. 1 (March 2025). <https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial>.
- Hasanah, Farihatul, dan Lumanatul Latifah. "Karakteristik Dan Tujuan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, vol.01, no. 04 (2024).
- Hidayat, A. A. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problematika Psikologis Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Holilur Rahman, Fathul Rahman, Ach.Sudaryo, dan Abdul Hannan. "Socio-Economic Dimensions of Islamic Education." *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, vol.2, no. 2 (4 January 2025): 132–140.
- Huwaida Huwaida. "Analisis Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, vol.2, no. 3 (31 May 2024): 346–355.
- Ibn Khaldun. *Muqaddimah*. Beirut: Dar al-Fikr, n.d.
- Ibn Miskawaih. *Tahdzib Al-Akhlaq Wa Taṭhir al-A'raq*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1985.
- Ibn Sina. *Kitab Al-Nafs Dalam Al-Shifa'*. Kairo: al-Hay'ah al-Misriyyah, 1975.
- Ilham, Maulidia, dan Febriarsita Eka. "Analisis Kesulitan Pembelajaran Pai Dan Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMAN 3 Sidoarjo." *Journal on Education*, vol.6, no. 4 (21 June 2024): 21430–21437.
- Jalaluddin, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Jean Piaget. *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge, 1950.

- John Dewey. *Experience and Education*. New York: Macmillan, 1938.
- Khusumadewi, Ari, Fattah Hannurawan, Im Hambali, dan Adi Atmoko. "Enhancing Students Psychological Well-Being in Islamic Boarding Schools: The Impact of Prophetic Values-Based Group Counseling." *Konselor*, vol.12, no. 4 (6 January 2024): 222–229.
- Kurniyadi, Mahmud Darul, Ahmad Yasir Al Amin, dan Siti Rohimah. "Peran Psikologi dalam Pendidikan Islam." *Tsaqofah*, vol.4, no. 4 (14 June 2024): 3100–3107.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Luqman Alfattah, Bambang Mursito, dan Sarsono. "Integrasi Kewirausahaan dan Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, vol.23, no. 3 (30 October 2024): 1195–1206.
- Mahbubi, M, dan Halimatus Sa'diyah. "Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran PAI." *Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (n.d.).
- Malik Badri. *Contemplation: An Islamic Psychospiritual Study*. Virginia: IIIT, 2000.
- Malik, Dr Nisha. "Edupreneurship: The Rise of Education Entrepreneurs." *Journal of Informatics Education and Research*, vol.5, no. 2 (2025).
- Matthew B. Miles et al. *Qualitative Data Analysis, Illustrated Ed*. Sage, 2014.
- Merriam, S. B. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass., 2009.
- Miço, Heliona, dan Jonida Cungu. "Entrepreneurship Education, a Challenging Learning Process towards Entrepreneurial Competence in Education." *Administrative Sciences*, vol.13, no. 1 (11 January 2023): 22.
- Mubarooq, Moh Mukhtar. "Joyful Learning Sebagai Pendekatan Humanis Dalam Pendidikan Agama Islam." *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.3, no. 2 (February 2025): Hal. 177-184.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhammad Faizal Akbar. "Wawancara Langsung Dengan Siswa 11," 16 December 2025.
- Muhopilah, Pipih, Ridha Habibah, Mima Resmayanti, Zalzabila Karina Indriani, dan Tika Nur Islah Holifah. "Penerapan Konsep Psikologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sekolah Islam Terpadu." *Jurnal Pengabdian Sosial*, vol.1, no. 7 (16 May 2024): 486–496.
- Munawaroh, Muflikhatul. "Profesionalisme Guru dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Era Globalisasi." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.7, no. 1 (28 June 2021): 62–72.
- Nabila, Afrilianti. "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Niat dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam: Telaah Psikologi Pendidikan." *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.3, no. 3 (September 2025): 104–114.
- Nasution, H. *Islam Rasional: Gagasan Dan Pemikiran*. Bandung: Mizan, 2005.
- Nofmiyati, Nofmiyati, Miftahuddin Miftahuddin, dan M. Fahli Zatrachadi. "Analisis Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam: Analisis Studi Literatur."

- Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, vol.4, no. 1 (30 May 2023): 7.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.
- Nur, Ridha Raudah, dan Subiyantoro Subiyantoro. "Prinsip Edupreneurship Menurut Perspektif Islam." *Jurnal Eduscience*, vol.9, no. 2 (10 August 2022): 493–504.
- Nursapia Harahap. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Puspitasari, Novi, Linda Relistian. R, dan Reonaldi Yusuf. "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.3, no. 1 (13 July 2022): 57–68.
- Putra, Rahman Pranovri, Auliya Ramadhanti, Farida Agus Setiawati, Ega Nurratul Jannah, dan Prakash Puhka. "Student Engagement as a Mediator of Academic Self-Efficacy and Academic Performance in Islamic Boarding School Students." *Journal for Lesson and Learning Studies*, vol.7, no. 2 (22 August 2024): 270–281.
- Putri, Aisyah Amalia. "Nilai-Nilai Edupreneurship Pada Fun Learning Dalam Membangun Pendidikan Islam." *Jurnal Eduscience (JES)*, vol.9, no. 2 (2022).
- (QS. Adh-Dhariyat (51):56). *Tidaklah Aku Menciptakan Jin Dan Manusia Kecuali Untuk Beribadah Kepada-KU*, n.d.
- Renika Indah Sari, Bahaking Rama. "Lembaga Pendidikan Pesantren di Indonesia." Zenodo, 14 December 2024. Diakses 12 October 2025. <https://zenodo.org/doi/10.5281/zenodo.14471021>.
- Reschly, A. L., & Christenson, S. L. *Jingle, Jangle, and Conceptual Haziness: Evolution and Future Directions of the Engagement Construct*. In *Handbook of Research on Student Engagement* (pp. 3–19). Springer, 2012.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2022.
- Sara, Darma Yana, dan Muhammad Syahrudin. "Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP IT Insan Cendikia Yayasan Ulul 'Ilmi Paccerakkang." *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, vol.13, no. 2 (Desember 2022).
- Sihono, Sihono, dan Tasman Hamami. "Integrasi Asas Psikologi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, vol.22, no. 1 (16 April 2025): 163–175.
- Skinner, Ellen A., dan Michael J. Belmont. "Motivation in the Classroom: Reciprocal Effects of Teacher Behavior and Student Engagement across the School Year." *Journal of Educational Psychology*, vol.85, no. 4 (December 1993): 571–581.
- Sudjana, N. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo., 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 29th ed. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suhairi dan Ghozi Mubarak. "Understanding the Meaning of the Qur'an, Education, and Entrepreneurship Comprehensively and Their Relationship." *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, vol.2, no. 3 (5 June 2025): 394–404.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Sumaia Almajri, Najah Baroud, Khuloud Mustafa Alouzi, dan Amaal Kasheem. "Islamic Psychology: An Integrative Approach to Human Behavior and Mental Well-Being." *Bulletin of Islamic Research*, vol.3, no. 4 (7 June 2025): 687-704.
- Sunardin, Sunardin, Faridi Faridi, dan Ismail Ismail. "Kajian Materi PAI Dengan Pendekatan Psikologi." *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, vol.9, no. 1 (30 April 2024): 74.
- Suryabrata, S. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.
- Syafii, Muhammad Hisyam, dan Husain Azhari. "Interaction Between Spiritual Development and Psychological Growth: Implications for Islamic Educational Psychology in Islamic Students." *Journal of Islamic Education and Ethics*, vol.3, no. 1 (14 January 2025): 29-48.
- Syahfitri, Alya Rahma, Zul Fahri, dan Nuri Handayani. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa dalam Belajar di TPQ Ats-Tsaqofah." vol.5, no. 2 (2025).
- Syed Muhammad Naquib al-Attas. *The Nature of Man and the Psychology of the Human Soul*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1990.
- Tajuddin, Amaluddin. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Penguatan Karakter Dan Mental Spiritual." *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)*, vol.1, no. 4 (n.d.): 61-71.
- Thayyibi, Muhammad Ilham, dan Subiyantoro Subiyantoro. "Konsep Edupreneurship Dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi." *Jurnal Eduscience*, vol.9, no. 1 (1 April 2022): 77-91.
- Thomas Lickona. *Educating for Character*. New York: Bantam Books, 1991, 1991.
- Thomas W. Zimmerer. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*,. New Jersey: Prentice Hall, 2008.
- Wantini, Wantini, Sulastri Sulastri, dan Kharisma Noor Latifatul Mahmudah. "Review of Islamic Psychology: Building Correlations of Religious Maturity in Islamic Education." *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, vol.10, no. 1 (23 June 2024). Diakses 14 October 2025. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/view/13232>.
- Yasmin, Firyal. "Analisis Implementasi Pendekatan Psikologis pada RPP Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Hadist." *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol.3, no. 1 (31 January 2024): 131-148.
- Yin, R. K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications, 2018.
- Zainudin, Agus. "Teacher Strategies to Increase Student Learning Motivation." *Zahra: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*, vol.5, no. 2 (2024): 137-148.
- Zakia, Arini Zakia, Maryatul Kibtiyah, Hilma Nadia Faylasufa, Abdullah Nur, dan Ahmad Zidni Ilman. "Aplikasi Tazkiyatun Nafs Dalam Psikoterapi Islam." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, vol.21, no. 2 (31 December 2024): 109-131.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

**Suhairi, Musleh Wahid, Muhtadi Abdul Mun'in**

Pendekatan Psikologi Islami Berbasis Nilai Edupreneurship dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus di MTs 2 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep 2026)

Zuhairini, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

“Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. (2024). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Jakarta: Kemendikbudristek,,” n.d.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

“<https://kbbi.web.id/dokumentasi> Diakses Pada 19 November 2024,,” n.d.

“Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 37,” n.d.